

PELATIHAN PENYELENGGARAAN JENAZAH BAGI MASYARAKAT DESA MASANGI KECAMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA

Nuriska^{1*}, Fitra Dewi Cantika², Mustika³ Nur Rahmawati⁴, Wahid Yusroni⁵, Yusran⁶

Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

nrryechaasri99@gmail.com ^(penulis), cantikafitradewi@gmail.com, mtika4546@gmail.com,
rresentina@gmail.com, yusroniwahid@gmail.com, yyusran25@gmail.com

*082228970691

(Article History)	<p>ABSTRAK</p> <p>Pengabdian yang berbasis moderasi beragama dalam bentuk pelatihan penyelenggaraan jenazah dilaksanakan di Desa Masaingi, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala bertujuan untuk memberikan wawasan dan keterampilan masyarakat tentang tata cara penyelenggaraan jenazah sebagaimana dalam syariat Islam. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah menggabungkan metode ceramah, demonstrasi dan latihan (praktik). Hasil awal dalam pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan mampu memahami keutamaan-keutamaan dalam menyelenggarakan jenazah dan mengasah keterampilan peserta pelatihan tentang tata cara menyelenggarakan jenazah sebagaimana dalam syariat Islam.</p>
Submitted : 12 Desember 2023	
Revised : 08 April 2024	<p>Kata Kunci: Pelatihan, Penyelenggaraan, Jenazah</p>
Accepted : 27 Juni 2024	

LATAR BELAKANG MASALAH

Secara geografis, Desa Masaingi merupakan salah satu Desa dari tiga belas Desa yang ada di Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. Desa Masaingi terdiri dari lima Dusun. Luas Wilayah Desa Masaingi diperkirakan sekitar 2.400 Ha (2.400 Km²) yang terdiri dari 45% permukiman, 25% berupa daerah pegunungan yang digunakan untuk lahan perkebunan, serta 30% lahan perkebunan kelapa. Sebagaimana wilayah desa lainnya Desa Masaingi adalah wilayah tropis yang mengalami musim kemarau dan musim penghujan setiap tahunnya.

Secara administratif, wilayah Desa Masaingi memiliki batas-batas yaitu: sebelah Utara batas dengan Desa Marana Kecamatan Sindue, sebelah Selatan batas dengan Desa Toaya Kecamatan Sindue, sebelah Barat batas dengan Ape Maliko Kecamatan Sindue dan sebelah Barat batas dengan laut teluk Palu/Selat Makassar.

Desa Masaingi memiliki potensi lokal terbilang cukup memadai dalam memenuhi kebutuhan masyarakat contohnya, dalam bidang keagamaan, pendidikan dan kesehatan. Desa Masaingi memiliki 3 unit masjid dan 1 unit musollah. Seluruh masyarakat Desa Masaingi (100%) menganut agama Islam. Dalam bidang pendidikan, di Desa ini terdapat 2 unit TK, 1 unit TPA dan 2 unit sekolah yang dapat menunjang pendidikan masyarakat Desa. Dan dalam bidang

kesehatan terdapat 1 unit polides yang dapat membantu masyarakat dalam pelayanan kesehatan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Desa Masaingi, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. Desa ini memiliki program-program yang telah dirancang oleh pemerintah Desa dan pembinaan-pembinaan yang telah dilaksanakan. Seperti dalam bidang keagamaan. Hanya saja, dikarenakan kesibukan dan rutinitas sehari-hari, masih banyak masyarakat yang menyia-nyiaakan kesempatan untuk menambah ilmu. Oleh karena itu, Mahasiswa KKN UIN Datokarama Palu angkatan XI gelombang 1 berinisiatif membantu dalam pembinaan dan pengabdian serta ikut andil dalam pelaksanaan program tersebut. Adapun tujuannya untuk menyadarkan masyarakat dalam melaksanakan program yang telah disepakati dan tentunya meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat Desa Masaingi.

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan Mahasiswa KKN UIN Datokarama Palu angkatan XI gelombang 1, dilaksanakan selama 30 hari atau 1 bulan. Program pengabdian disampaikan pada kegiatan seminar program kerja terdiri dari delapan program diantaranya pelaksanaan pelatihan penyelenggaraan jenazah. kegiatan ini merupakan kegiatan yang disarankan oleh masyarakat pada saat seminar program kerja dengan tujuan agar membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah sebagaimana dalam syariat Islam.

Pelatihan penyelenggaraan jenazah disepakati dalam pelaksanaan pengabdian karena sesuai analisis SOAR (*Strenght, Opportunities, Aspiration, Result*) yang telah digunakan pada pengabdian yang sama oleh Kasim dkk. Metode pelaksanaan KKN UIN Datokarama Palu angkatan XI gelombang 1 diawali dengan survei lapangan kemudian dilanjutkan dengan analisis SOAR. Berdasarkan survei lapangan diperoleh asumsi sebagai berikut:

1. *Strenght*, masyarakat Desa Masaingi sangat terbuka dan berkarakter religius. Sementara itu mahasiswa KKN UIN Datokarama Palu telah dibekali pemahaman agama dan dilatih untuk memberikan dakwa dan pengajaran Al-Qur'an.
2. *Opportunities*, adanya dukungan dan kerjasama oleh masyarakat Desa Masaingi dalam melakukan pembinaan terkait keagamaan.
3. *Aspiration*, Gerakan-gerakan Desa belajar dan Desa Mengajar merupakan program binaan.
4. *Result*, masyarakat Desa Masaingi antusias, sangat baik dan semangat dalam belajar.¹

Dari analisis tersebut, dibuatlah kegiatan keagamaan sebagai bentuk pendekatan dakwa kepada masyarakat Desa Masaingi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, melalui pelatihan penyelenggaraan jenazah, sebagaimana yang telah disampaikan oleh salah satu masyarakat Desa Masaingi untuk diprogramkan pelatihan tersebut. Kegiatan pelatihan penyelenggaraan jenazah ini juga merupakan bentuk persiapan manusia dalam menghadapi yang namanya kematian. Manusia hidup di dunia tidaklah kekal. Pada akhirnya akan berpisah dan kembali kepada sang pencipta. Perpisahan yang dimaksud adalah kematian. Seperti dalam Q.S Al-Imran 3/:185. Dalam Islam, kematian merupakan sesuatu hal yang harus selalu di ingat. Kematian adalah ketetapan Allah SWT bagi semua Mahkluk hidup, tidak ada yang kekal kecuali Tuhan itu sendiri karena Dialah yang Maha Pencipta.² Maka dari itu dilaksanakanlah pelatihan penyelenggaraan jenazah.

¹ M.Kasim, Islahuddin Gunawan, dan Sirajuddin. "Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa", *Wahatul Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 217.

² Irma Purnawayanti. "Penyelenggaraan Jenazah Adat Buton Ditinjau dari Perspektif Syariat Islam", *SYATTAR* 2, no. 1 (2021): 28.



Adapun bentuk-bentuk pengabdian yang relevan dalam kegiatan ini dan telah dipublikasikan dalam beberapa jurnal pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pengabdian yang dilaksanakan oleh Kasim dkk tahun 2022 dengan judul “Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat tentang tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai tuntunan Rasulullah. Kegiatan pengabdian ini menampakkan hasil menggembirakan berupa pemahaman peserta tentang tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai tuntunan Rasulullah.³
2. Pengabdian yang dilaksanakan oleh Kafrawi dkk tahun 2020 dengan judul “Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling” yang bertujuan untuk melaksanakan tanggung jawab Tri Dharma perguruan tinggi dan sebagai bekal persiapan dalam menghadapi diri terhadap kematian. Hasil yang didapatkan bahwa masyarakat Kelurahan Sungai Salak sangat antusias dalam kegiatan pengabdian tersebut.⁴
3. Pengabdian yang dilaksanakan oleh Aqbar dkk tahun 2022 dengan judul “Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Donggala” bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keislaman dan keterampilan beragama pada masyarakat Desa Bilanrengi dalam penyelenggaraan jenazah menurut syariat Islam. Hasil yang didapatkan dalam pengabdian ini bahwa antusiasme dan dukungan masyarakat Desa Bilanrengi. Masyarakat merasakan manfaat yang besar dalam pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan karena menambah wawasan dan keterampilan masyarakat Desa Bilanrengi dalam penyelenggaraan jenazah.⁵
4. Pengabdian yang dilaksanakan oleh Trisnowali dkk tahun 2022 dengan judul “Pelatihan Pengurus Jenazah di Desa Patimma” bertujuan untuk saling membantu di kalangan masyarakat dalam pelaksanaan kepengurusan jenazah. Hasil yang didapatkan pada pengabdian ini adalah masyarakat mampu mengetahui dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan pengurusan jenazah dengan dua aspek yang dilaksanakan yakni memandikan dan mengawafani.⁶

Hasil-hasil pengabdian tersebut, menunjukkan bahwa program pengabdian pelatihan penyelenggaraan jenazah pernah diadakan dan dibahas sebelumnya di tengah masyarakat. Hal yang menjadi perbedaan pengabdian yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN UIN Datokarama Palu angkatan XI gelombang 1 Desa Masaingi, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala adalah pelaksanaan, tempat dan sasaran kegiatannya.

³M.Kasim, Islahuddin Gunawan, dan Sirajuddin. “Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”, *Wahatul Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 214-223.

⁴Kafrawi, et al., eds. “Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling”, *Abdimasy: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (2020): 12-17

⁵Khaerul Aqbar, Sirajuddin, dan Azwar. “Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa”, *Wahatul Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 164-172.

⁶Andi Trisnowali MS, et al., eds. “Pelatihan Pengurus Jenazah di Desa Patimma”, *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 33-38.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pengabdian ini yaitu ceramah dan pelatihan. Ceramah dilaksanakan sebagai tahapan penyampaian materi atau sosialisasi. Tujuannya agar masyarakat Desa Masaingi mendapat pengetahuan dan wawasan terkait penyelenggaraan jenazah. Sementara itu, pelatihan dilaksanakan sebagai tahapan praktek atau demonstrasi. Tujuannya agar masyarakat Desa Masaingi lebih paham dan memberikan keterampilan dalam menyelenggarakan jenazah. Agar pelaksanaan dapat mencapai sasaran, pelatihan penyelenggaraan jenazah dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat agar dapat melihat langsung tahapan demi tahapan dalam menyelenggarakan jenazah.

Pelatihan penyelenggaraan jenazah dilaksanakan sebagaimana permintaan langsung oleh masyarakat Desa Masaingi kecamatan Sindue kabupaten Donggala agar dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menyelenggarakan jenazah. Adapun materi yang diberikan pada pelatihan penyelenggaraan jenazah antara lain: memandikan jenazah, mengafani jenazah, menyolatkan jenazah dan menguburkan jenazah serta keutamaan-keutamaan dalam menyelenggarakan jenazah.

LOKASI DAN WAKTU PELAKSANAAN

Menurut sejarah Desa Masaingi merupakan wilayah pemekaran dari Desa Marana. Sebelum pemekaran, Masaingi merupakan wilayah Desa Marana pada awalnya masyarakat Desa Masaingi masih berupa kelompok atau komunitas terdiri dari tiga tempat yaitu : Salumpangi, Lumbuntaa, dan Bionga. Masyarakat pada saat itu merupakan masyarakat petani yang sifatnya masih berpindah-pindah atau petani tidak tetap, mereka berpindah dikarenakan untuk mendekati sungai sehingga membentuk suatu pemukiman penduduk yang mereka namakan *BOYA*, yang artinya Rumpun, setelah terjadi banjir yang menggenangi pemukiman tersebut maka kelompok tersebut berpindah ke tempat yang lebih aman dan pemukiman ini disebut *BOYAM POLINJA*, yang mengandung arti Rumpun berpindah, di pemukiman *BOYAM POLINJA* ini berada di wilayah kampung Marana. Pada tahun 1955 pemukiman ini memisahkan diri dari kampung Marana dan diberi nama Masaingi.

Berdasarkan cerita masyarakat, kata Masaingi memiliki makna yang berasal dari dua pendapat yaitu : pertama, Kata *MASA* yang menunjukkan waktu dan *PANGI* adalah pohon besar. Kata Masaingi mengandung makna bahwa suatu saat akan tercipta suatu masyarakat yang kokoh dan bersatu dalam membangun wilayahnya serta disegani oleh kampung-kampung lain. Kedua, kata Masaingi singkatan dari *MATUVU SAIMBU PANGI*, yang artinya hidup seperti kayu Pangi yang daunnya lebar dan tebal apabila jatuh ke tanah tidak akan jauh dari pohonnya.

Singkat cerita, setelah memisahkan diri dari kampung Marana, sebelumnya kampung Masaingi dipimpin oleh kepala kampung yang bernama Lahana Tindavera yang menjabat selama 3 tahun terhitung dari tahun 1955 s/d 1958. Adapun nama-nama kepala kampung/Desa yang menjabat di Desa masaingi dari tahun 1955 – sekarang terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Nama-nama Kepala Desa masaingi

No	Nama Kepala Desa	Tahun	Keterangan
1.	Lahana tindavera	1955 s/d 1958	Kepala Kampung (Desa Persiapan)
2.	Lanawi latjanu	1958 s/d 1983	Kepala Desa Definitif/Terpilih
3.	Nurdin sapara	1984 s/d 1991	Kepala Desa Definitif/Terpilih
4.	Mansur lamasunga	1992 s/d 1993	Caretaker/Pj. Kepala Desa

5.	Lombe lasagili	1994 s/d 2007	Kepala Desa Definitif/Terpilih
6.	Abdul haris	2008 s/d 2014	Kepala Desa Definitif/Terpilih
7.	Nufran lamasunga	2015	Pejabat Kepala Desa
8.	Nawawian lanawi, s.Pd	2016 s/d 2021	Kepala Desa Definitif/Terpilih
9.	Nufran lamasunga	2022	Pejabat Kepala Desa
10.	Bing slamet	2023 s/d Sekarang	Kepala Desa Definitif/Terpilih

Desa Masaingi merupakan salah satu dari 13 dalam Wilayah Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, provinsi Sulawesi Tengah. Secara administratif, wilayah Desa Masaingi memiliki batas-batas yaitu: sebelah Utara batas dengan Desa Marana Kecamatan Sindue, sebelah Selatan batas dengan Desa Toaya Kecamatan Sindue, sebelah Barat batas dengan Ape Maliko Kecamatan Sindue dan sebelah Barat batas dengan laut teluk Palu/Selat Makassar. Selain itu, pemukiman Desa Masaingi terbagi menjadi 5 dusun. Jarak pusat Desa dengan ibu kota Kabupaten yang dapat ditempuh dengan perjalanan darat dan lautan, perjalanan darat kurang lebih 65 km yang ditempuh dengan waktu 180 menit yang melewati ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor dan perjalanan laut kurang lebih 8 km yang dapat ditempuh kurang lebih 60 menit dengan menggunakan perahu motor. Sedangkan jarak tempuh dengan ibu kota kecamatan kurang lebih 2 km dengan waktu tempuh 15 menit.

Desa Masaingi merupakan Desa yang ada di kecamatan Sindue yang terpilih dalam pelaksanaan KKN UIN Datokarama Palu angkatan XI gelombang 1. Pelaksanaan KKN dilakukan selama 30 hari yaitu dari tanggal 01 November hingga 01 Desember 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran kegiatan penyelenggaraan jenazah ini adalah masyarakat Desa Masaingi, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. Kegiatan ini berlangsung di Masjid Az-Zaitun dengan peserta terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu dan pemuda-pemuda Desa Masaingi.

Pelaksanaan pelatihan, dilakukan dengan pendekatan yang klasikal dan individual seperti yang telah digunakan oleh Aqbar dkk dalam pengabdiannya . Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian materi atau teori terkait penyelenggaraan jenazah. Sedangkan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan penyelenggaraan jenazah.⁷ Adapun metode yang digunakan pada pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Ceramah. Metode ini bertujuan untuk menyampaikan materi ataupun konsep-konsep yang mudah dipahami dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Metode ceramah juga metode yang dasar yang dipilih dan sering digunakan dalam perkumpulan majelis dengan pertimbangan agar peserta dapat memiliki pedoman dalam penyelenggaraan jenazah. Materi yang diberikan meliputi: tata cara memandikan jenazah, mengafani jenazah, menyolatkan jenazah, menguburkan jenazah serta keutamaan-keutamaan penyelenggaraan jenazah.
2. Pelatihan. pelatihan terdiri dari dua kegiatan yaitu demonstrasi dan latihan. Demonstrasi bertujuan untuk menunjukkan kepada peserta proses dalam menyelenggarakan jenazah. Tahap-tahap penyelenggaraan jenazah di lakukan langsung di tengah masyarakat (peserta) sehingga peserta dapat mengamati langsung tahapan penyelenggaraan jenazah. Sedangkan

⁷Khaerul Aqbar, Sirajuddin, dan Azwar. "Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa", *Wahatul Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 164-172.

latihan (praktik) dilakukan guna peserta dapat mempraktikkan langsung tata cara dalam penyelenggaraan jenazah.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Ceramah tentang kematian dalam pandangan Islam.
2. Ceramah tentang tata cara memandikan, mengafani, menyolatkan, dan menguburkan jenazah.
3. Demonstrasi tentang langkah-langkah penyelenggaraan jenazah.
4. Latihan penyelenggaraan jenazah.
5. Ceramah tentang keutamaan-keutamaan penyelenggaraan jenazah.



Gambar 1. Demonstrasi Memandikan Jenazah



Gambar 2. Praktik Mengafani Jenazah



Gambar 3. Demonstrasi Menyolatkan Jenazah

Pemateri pada pelatihan penyelenggaraan jenazah terdiri dari dua pemateri yaitu ketua adat dan imam masjid Az-Zaitun Desa Masaingi. Pemberian materi sekaligus demonstrasi memandikan, menyolatkan dan menguburkan jenazah dibawa oleh ketua adat Desa Masaingi, Bapak Gaffar Mandaliau. Sementara demonstrasi mengafani jenazah dilakukan oleh Imam Masjid, Bapak Suarno. Berdasarkan evaluasi dan hasil kegiatan yang dilakukan terdapat faktor-faktor dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor Penghambat
 - a. Alat dan bahan yang digunakan terbatas sehingga beberapa latihan hanya menggunakan alat yang ada.
 - b. Keterbatasan waktu pelaksanaan pelatihan sehingga materi tidak dapat disampaikan secara detail.
 - c. Kurangnya masyarakat yang hadir yang disebabkan pekerjaan (kesibukan) yang bertepatan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan.
2. Faktor Pendukung
 - a. Dukungan dari aparat Desa, ibu-ibu majelis taklim, imam masjid serta masyarakat yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan pelatihan.
 - b. Adanya dukungan dari Remaja Masjid dalam pelatihan penyelenggaraan jenazah sehingga membantu dalam menyiapkan pelaksanaan kegiatan yang berlangsung lancar.
3. Hasil Kegiatan

Penyelenggaraan jenazah merupakan hal yang jarang dilaksanakan di Desa masaingi. Budaya atau kebiasaan-kebiasaan yang ada di Desa Masaingi masih terus berlanjut. Seperti halnya dalam penyelenggaraan jenazah terdapat kebiasaan yang masih keliru yang terus dilakukan oleh masyarakat Desa Masaingi, contohnya pada kegiatan menyolatkan jenazah. sebelumnya masyarakat Desa Masaingi belum tahu bahwa menyolatkan jenazah bukan hanya dilakukan oleh laki-laki saja akan tetapi perempuan juga boleh menyolatkan jenazah contoh lainnya dalam memandikan jenazah baiknya dilakukan oleh keluarga yang meninggal.

Banyak keutamaan-keutamaan dan tata cara dalam penyelenggaraan jenazah yang belum masyarakat Desa Masaingi ketahui, setelah pelatihan penyelenggaraan jenazah ini dilaksanakan, masyarakat Desa masaingi yang hadir dalam pelatihan menjadi paham terkait tata cara penyelenggaraan jenazah dan keutamaan-keutamaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan-dukungan dari pemerintah Desa, Tokoh-tokoh masyarakat, majelis taklim, imam masjid, masyarakat Desa Masaingi, dan terkhusus kepada pemuda Desa (Remaja Masjid) cukup besar. Program-program KKN yang dilaksanakan diterima baik dan mendapatkan apresiasi oleh aparat Desa dan masyarakat tersebut. Program penyelenggaraan jenazah merupakan program yang dilaksanakan atas permintaan salah seorang masyarakat Desa Masaingi, yang mana program ini membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah sebagaimana yang terbukti dalam pelaksanaan pelatihan tersebut. Selanjutnya, program ini, akan menjadi program yang akan dilaksanakan setiap tahunnya di Desa Masingi untuk membina keterampilan dalam menyelenggarakan jenazah. keberlanjutan program ini adalah pembinaan lanjutan untuk peserta dalam menangani jenazah yang meninggal tidak normal, seperti mayat yang meninggal karena kecelakaan, bencana alam, meninggal karena penyakit tertentu, sehingga memerlukan perlakuan khusus dan berbeda terhadap mayat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah. "Dakwah Islam dan Perubahan Sosial" dalam Mulyadi, *Dakwah Efektif*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Aqbar, Khaerul, Sirajuddin, dan Azwar. "Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa", *Wahatul Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 164-172. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v3i2.668>
- Kafrawi, et al., eds. "Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling", *Abdimasy: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 12-17 <https://ejournal.stai-tbh.ac.id>
- Kasim. M, Islahuddin Gunawan, dan Sirajuddin. "Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Kelurahan Tubajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa", *Wahatul Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 214-22 <https://doi.org/10.36701/wahatul.v3i2.680>
- Mustahdi dan Mustakim. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Purnawayanti, Irma. "Penyelenggaraan Jenazah Adat Buton Ditinjau dari Perspektif Syariat Islam", *SYATTAR* 2, no. 1 (2021): 28 <https://doi.org/10.35326/syattar.v1i2.1185>
- Saputra, Romi, et al., eds. "Sosialisasi Penyelenggaraan Jenazah bagi Jamaah Masjid Nurulfalah Berdasarkan Putusan Tarjih Muhammadiyah", *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 470-471. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i2.827>
- Trisnowali MS, Andi, et al., eds. "Pelatihan Pengurus Jenazah di Desa Patimma", *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 33-38. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalabdimasa/article/view/2108>

